

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ensiklopedia (2016:23) ditinjau dari etimologinya pendidikan yang sering diterjemahkan dengan *education* (B. Inggris) berasal dari kata Latin yakni *educere*, yang berarti: “*to bring up*”, dalam bahasa Indonesia berarti: “menumbuhkan”, “menimbulkan”, “mengeluarkan”. Kata ini menggambarkan usaha mendesak kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dan mengembangkannya, di mana usaha tersebut bersifat mengaktifkan seseorang. Kemudian *educare*, yang berarti: “*to train*”, “*to teach*”, “*to instruct*”, “*to nourish*” atau “*nurture*”. Dalam bahasa Indonesia berarti: “melatih”, “mengajar”, “memberi perintah”, “memberi makan”, atau “merawat”.

Jhonson (2016:24) mengemukakan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Jadi pendidikan bisa dikatakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia dalam pengajaran sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan terjadi dengan berbagai proses pengajaran (belajar-mengajar), sosialisasi, dan lain-lain.

Karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Karakter dilakukan dalam dunia pendidikan dengan memberikan arahan mengenai baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

Thomas Lickona dalam buku Hamrin (2012:42) mengatakan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dilakukan dalam

tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendeskripsikan karakter sebagai sifat, watak, dan tabiat. Jadi karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya yang merupakan tabiat atau kebiasaan.

Keluarga memegang peranan tertinggi dalam mendidik anak-anaknya, Homrighausen (2009:28) mengatakan bahwa keluarga kristen adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai harganya. Keluarga kristenlah yang memegang peranan yang sangat penting pula dari segala jalan lain yang dipakai gereja untuk pendidikan. Dalam *Ulangan 6:7* mengatakan *haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun.*

Tugas utama orang tua dalam keluarga adalah harus mampu mendidik anak dalam memperbaiki tingkah laku. Selain itu juga orang tua harus mampu menciptakan proses pendidikan dalam keluarga yang menggembirakan serta membangun iman rohani anak dalam pembentukan pertumbuhan karakter yang baik dalam diri anak. Untuk melakukan hal tersebut, orang tua harus mampu memperlakukan anaknya dengan baik.

Dengan demikian, maka terjalinlah satu rasa hormat serta sayang anak terhadap orang tua yang pada akhirnya akan semakin memperbaiki dan mengubah tingkah laku, agar memiliki pertumbuhan karakter yang baik.

Namun pada kenyataannya dalam ruangan kelas tingkah laku siswa yang terjadi saat dalam proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa karakter siswa kurang baik. Hal ini

dapat dilihat dari terlambatnya siswa masuk ke ruang kelas, tidak hadir, ribut, mengganggu teman sebangkunya, tidur, tidak menghargai guru ketika proses belajar sudah berlangsung.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dalam uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul Pengaruh Pendidikan Agama Kristen (PAK) Keluarga Melalui Berdoa Dan Beribadah Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018.

### **B. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup perlu dilakukan supaya penulis lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

Hasudungan (2011:117-122) mengatakan ada beberapa hal bentuk Pendidikan Agama Kristen yang perlu dilakukan Keluarga, yaitu sebagai berikut dalam masalah yang dibatasi dalam variable X:

4

#### a. Berdoa

Berdoa kepada Tuhan tidak sekedar memenuhi kewajiban seorang penganut yang beragama Kristen, akan tetapi sebagai seorang beriman atau orang percaya selalu melakukan doa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus tentang bagaimana berdoa, agar apa yang kita rencanakan dan yang kita kerjakan diberkati oleh Tuhan.

#### b. Beribadah

Beribadah berarti berhubungan dengan Tuhan dan Tuhan berhubungan dengan kita. Hubungan timbal balik ini terjadi sedemikian rupa dengan tata cara seperti nyanyian rohani, pelayanan firman, pengakuan iman, doa dan persembahan.

c. Membaca Alkitab

Pada mulanya firman itu adalah Allah, firman itu menjadi manusia dan tinggal ditengah-tengah manusia(Yoh 1:1).Siapa yang mau melihat dan mendengar Allah, harus bersedia membaca Alkitab. Dalam Alkitab Allah hidup dan berbicara kepada manusia.

d. Mendengarkan Firman Tuhan

Mendengarkan firman Tuhan merupakan salah satu cara untuk mengetahui firman Tuhan secara mendalam. Mendengar dan memahami firman Tuhan tidak cukup karena segudang firman Tuhan diketahui, namun tidak ada artinya.

Karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori- teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara terfokus dan mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti, penelitian difokuskan pada dua indikator sebagai berikut:

- a. Berdoa
- b. Beribadah

Variabel Y yang menyatakan tentang karakter yang dikemukakan Thomas Lickona dalam buku Hamrin (2012:42) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dilakukan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain.

Menurut Nurcahyo (2016:23) kata karakter dalam bahasa inggris *character* dan yang diturunkan dari kata Yunani: karakter, yang aslinya digunakan untuk menunjuk kepada 'sebuah tanda yang tercetak pada sebuah koin atau diri seseorang. Di kemudian hari, kata

“*character*” umumnya diartikan sebagai ‘sebuah tanda pembeda dimana sesuatu dibedakan dari sesuatu lainnya’. Secara filsafati: *Aristoteles* menyatakan ada dua kesempurnaan kemanusiaan: (1). Kesempurnaan pikiran, dan (2). Kesempurnaan karakter (*ethikai aretai*), atau biasa kita terjemahkan menjadi “keluhuran (-keluhuran)moral” atau “kesempurnaan (-kesempurnaan) moral”. Kata Yunani *ethikos* (*ethical*) di atas, berasal dari kata *ethos* (*character*). Jadi, ketika kita berbicara tentang ‘sebuah keluhuran moral’, kita juga sedang berbicara tentang ‘sebuah kesempurnaan karakter’

### **C. Rumusan Masalah**

Riduwan (2010:5) mengemukakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah umum adalah : Sejahtera mana Pengaruh PAK Keluarga terhadap Pertumbuhan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018. Secara rinci rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejahtera mana pengaruh PAK keluarga melalui berdoa terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018
2. Sejahtera mana pengaruh PAK keluarga melalui beribadah terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2017/2018.

### **D. Tujuan Penelitian**

Riduwan (2010:6) mengemukakan bahwa tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan bahwa penelitian :

1. untuk mengetahui sejahtera mana pengaruhPAK keluarga melalui berdoa terhadapkarakter siswa kelas VIII SMP swasta HKBP Sidorame MEDAN T.A 2017/2018

2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruhPAK keluarga melalui beribadah terhadap karakter siswa kelas VIII SMP swasta HKBP Sidorame MEDAN T.A 2017/2018

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, penulis melihat adanya manfaat baik secara khusus maupun secara umum, yakni:

Manfaat khusus:

1. Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memahami dan menganalisis pengaruh PAK dalam keluarga terhadap karakter siswa.
2. Sebagai sarana untuk menjadi seorang pendidik yang berhasil untuk keluarga dalam mencapai tujuan yang bermanfaat.

Manfaat Umum:

1. Sebagai bahan masukan kepada guru PAK dan calon guru PAK untuk dapat menerapkan Pembelajaran PAK ini lain pada saat proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan karakter siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa/i yang akan meneliti variabel yang sama dikemudian hari.
3. Sebagai bahan kepustakaan bagi para pembaca di Universitas HKBP Nommensen.
4. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang diteliti dalam rangka meningkatkan PAK dalam kelua

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **I. PAK Keluarga**

##### **1. Pengertian PAK Keluarga**

###### **1.1 Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Menurut Warner C. Graedorff (2011:42) PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan- pengenalan dan rencana Allah melalui Kristus dan melalui aspek kehidupan dalam meneguhkan iman.

Warner (2011:43) juga mendefenisikan secara rinci bahwa: 1) Pendidikan merupakan proses pembentukan dan pengetahuan dalam bentuk pengajaran, 2) Agama (A: tidak, Gama: Kacau) yang bearti tidak kacau dan 3) sedangkan Kristen adalah pengikut Kristus.

Dan berikut juga PAK menurut beberapa para ahli yang dirangkum oleh buku Paulus Lilik Kristanto:

- a. Hieronimus (345-430)

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa menjadi bait Tuhan (Mat 5:48).

b. Martin Luther( 1483-1548)

PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan.

c. Menurut Calvin (2011:45)

Pendidikan Agama Kristen merupakan pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri manusia pertumbuhan rohani yang berkesinambungan dan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Jadi dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berpangkal kepada persekutuan umat Tuhan dalam Perjanjian Lama (PL). Pendidikan Agama Kristen (PAK) dimulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan (Kej. 12:1-9), bahkan PAK berpokok kepada Allah sendiri, karena Allahlah yang menjadi Pendidik Agung bagi umat-Nya. Allah yang menyatakan diriNya di dalam Yesus Kristus yang dipandang sebagai guru, baik oleh murid-muridNya maupun orang-orang lain pada masa hidupNya di dunia.

## **2.1.PAK Keluarga**

Homrighousen (2011:129-130)PAK Keluarga merupakan dasar bagi seluruh pendidikan lainnya dalam masyarakat umat Tuhan pada zaman

10

Perjanjian Lama. Teringatlah kita pada surat yang dikirim Nabi Yeremia dari Yerusalem kepada para pemimpin bangsa Yahudi yang ada dalam tawanan Babel. Dalam surat itu diajarkan mereka supaya membangun rumah, membentuk rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak-anak dalam rasa takut akan Tuhan, supaya umat Tuhan jangan mati merana, melainkan tetap berbiak dan berkembang karena justru dalam keluarga Yahudi itu terletak pada harapan dan jaminan masa depan yang hendak didatangkan Tuhan kelak.Oleh karena itu pokok-pokok besar dari kepercayaan Kristen sebaiknya mulai dipelajari dan dikenal oleh manusia didalam lingkungan keluarga Kristen.

Dan menurut Moses (2015:38) PAK Keluarga adalah berasal dari dalam diri keluarga itu sendiri, dimana keluarga sebagai lembaga yang keberadaannya menunjukkan penghayatan terhadap Yesus Kristus di dalam perkembangan, pertumbuhan iman yang penuh dengan harapan dan kasih.

Yulia Singgih (2007:31) Keluarga adalah sebagai inti dari masyarakat, karena keluarga tidak hanya sebatas penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.

Keluarga merupakan tempat untuk bertumbuh, menyangkut tubuh, akal budi, hubungan sosial, kasih dan rohani.Manusia diciptakan menurut gambar Allah sehingga mempunyai potensi untuk bertumbuh.Keluarga merupakan tempat memberi energi, perhatian, komitmen, kasih dan lingkungan yang

kondusif untuk bertumbuh dalam segala hal ke arah Yesus Kristus. keluarga merupakan tempat munculnya permasalahan dan penyelesaiannya dari pendidikan.

Jadi PAK Keluarga merupakan pemberian Tuhan yang tidak ternilai harganya. Keluarga Kristenlah yang memegang peranan yang terpenting dalam PAK, bahkan lebih penting pula dari segala jalan yang lain yang dipakai gereja dalam pendidikan itu. Dan dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah satu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, yang saling ketergantungan dan saling melengkapi satu sama lain dalam tolong-menolong kehidupan, PAK Keluarga adalah merupakan pendidikan yang berasal dari keluarga itu sendiri yang mengajarkan tentang paham Allah.

## **2. Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga**

Cully (1985:22) penting pendidikan agama kristen dalam keluarga yang paling terutama ialah mempersiapkan anak-anak bagi kehidupan dalam masyarakat dan bangsa. Sumbangan pertama yang diberikan gereja kepada keluarga adalah pembinaan untuk keluarga, yaitu penerangan dan bantuan rohani untuk dapat diterapkan dan diteruskan di dalam keluarga.

Homrighousen (2011:123) Gereja juga bertanggung jawab terhadap pemimpin keluarga dalam fasenya yang berikut, yakni bilamana mereka diberkati Tuhan dengan anak-anak. Ayah dan ibu perlu menerima pengajaran tentang makna baptisan kudus. Inilah suatu kesempatan yang baik untuk

membicarakan dengan mereka tanggung jawab dan tugas orang tua terhadap pentingnya pendidikan rohani anak-anaknya.

Mudah-mudahan orangtua itu sadar bahwa pentingnya pengajaran agama dengan memakai perkataan saja tidak cukup juga. Yang paling penting ialah sikap hidup dan suasana rumah

tangga itu seanteronya. Dan berikut adalah bagian-bagian pentingnya dari peranan pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, yakni:

- a. Mengajar anak dan keluarga untuk mengenal Allah didalam keluarga, (bd. *Yohanes 6:69 dan kami telah percaya , bahwa Engkau adalah yang kudus dari Allah dan Yohanes 10:30 Aku dan Bpa satu*)
- b. Mengajar anak dan keluarga untuk saling mengasihi dan memperhatikan sesama seperti yang diperintahkan Allah (bd. *Yohanes 13:34 Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi.*)
- c. Mengajarkan keteladanan Kristus kepada Anak dan keluarga, supaya takut akan Tuhan dan menjadi pribadi yang baik,(bd*Amsal 15:33 Takut akan Tuhan adalah didikan yang mendatangkan hikmat, dan kerendahan hati mendahului kehormatan.*)
- d. Mengajarkan anak agar lebih sungguh lagi untuk menghormati dan menghargai orang tua, seperti yang ada pada hukum Tuhan yang ke lima, untuk senantiasa menghormati orang tua, supaya setiap berkat melimpah. Dan berikut beberapa hal peranan orang tua dalam melaksanakan pendidikan kristen di keluarga:
  1. Sebagai orang tua, mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang dan bertumbuh sesuai dengan ajaran yang baik .
  2. Orang tua sebagai guru didalamnya:
    - a. Mengajarkan ketangkasan motorik, keterampilan(berbicara, bersopan santun, tatah keramah) melalui latihan dan pengajaran.
    - b. Mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, tatanan lingkungan masyarakat dan lingkungan Agama.
    - c. Menanamkan pedoman hidup beragama dan bermasyarakat.
  3. Sebagai teladan, orang tua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, secara berekspresi, cara berbicara, bertaqwa pada Tuhan dan lain sebagainya.

4. Sebagai pengawas, orang tua memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak. Mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun dilingkungan keluarga.

Jadi pentingnya PAK dalam Keluarga adalah sebagai salah satu pendidikan yang paling awal diantara segala pendidikan yang mengajarkan segala sesuatu yang baik, keluarga yang mendidik ambil bagian dalam PAK sesuai dengan pendidikan yang seanteronya didikan yang baik dan berlandaskan firman Tuhan.

### **3. Bentuk- Bentuk PAK Dalam Keluarga**

Hasudungan (2011:117-122) beberapa dari bentuk- bentuk PAK dalam keluarga yang harus di perhatikan adalah:

- a. Berdoa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berdoa ialah “mengucapkan, memanjatkan doa kepada Tuhan yang mana saat kita sebelum dan sesudah melakukan sesuatu”.

Menurut kamus Alkitab Berdoa adalah tindakan menghubungkan diri dengan Tuhan atau tanpa perkataan.Percakapan Allah dan manusia yang diberitakan dalam PL. Doa dalam PL mencakup permohonan, syafaat, pengakuan dan pengucapan syukur.

Berdoa kepada Tuhan tidak sekedar memenuhi kewajiban seorang penganut yang beragama Kristen, akan tetapi sebagai seorang beriman atau orang percaya selalu melakukan doa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus tentang bagaimana berdoa, agar apa yang kita rencanakan dan yang kita kerjakan diberkati oleh Tuhan.

Calvin (1535:24) doa itu merupakan curahan hati dan jiwa kita kepada Allah. Doa adalah suatu penyesuaian antara kita dengan Tuhan dimana kita mencurahkan segala keinginan, sukacita, keluh kesah, dan terakhir, pikiran dari hati kita, sesering kita menyebut Tuhan, turun

ke dalam perhentian dari hati kita yang paling dalam dan dari sana, bukan dari tenggorokan dan mulut, kita memanggil Tuhan dan doa itu adalah percakapan yang intim. Calvin menambahkan, “Meskipun doa itu merupakan sebuah percakapan yang intim dengan Allah, sikap hormat yang dalam dan sikap yang tidak kelewat batas harus tetap dipelihara, jika tidak kita memberi kendali yang tidak erat pada bermacam-macam permintaan, dan kalau tidak kita mengharapkan sesuatu yang melebihi dari apa yang Allah sediakan; selanjutnya, seharusnya kita mengangkat pikiran kita menuju pada penyembahan yang murni dan suci kepada Dia, kalau tidak maka kemuliaan Allah menjadi tidak bernilai bagi kita.”

b. Beribadah

Menurut Abineno (1988:4-5) Ibadah merupakan terjemahan dari istilah Ibrani yang dalam Perjanjian Lama yaitu AVODAH atau ABODAH (kata ini serumpun dengan bahasa Arab yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia “Ibadah”).

Robert ( 2014:17) mengemukakan Orang yang memiliki kesadaran dan motivasi bahwa bekerja adalah ibadah akan selalu memiliki niat yang baik dan antusiasme yang kuat ketika mengawali, menjalankan, dan mengakhiri tugas-tugas pekerjaannya setiap hari. Orang yang melakukan pekerjaannya sebagai ibadah akan terlebih dahulu mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada Tuhan dan mempersembahkan pekerjaan yang terbaik dan paling berkualitas untuk menyenangkan hati Tuhan. Itu sebabnya Paulus memberikan penekanan kuat kepada orang Kristen dalam Kolose 3:23: “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

Jadi dapat dikatakan Beribadah berarti berhubungan dengan Tuhan dan Tuhan berhubungan dengan kita. Hubungan timbal balik ini terjadi sedemikian rupa dengan tata cara seperti nyanyian rohani, pelayanan firman, pengakuan iman, doa dan persembahan.

### c. Membaca Alkitab

Marck (2001:33-34) Alkitab dalam bahasa Inggris disebut “Bible”. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani (Yunani), “Biblos” yang artinya buku atau kitab. Alkitab adalah Firman Allah, Alkitab mengajarkan dan membuktikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Pada mulanya firman itu adalah Allah, firman itu menjadi manusia dan tinggal ditengah-tengah manusia (Yoh 1:1). Siapa yang mau melihat dan mendengar Allah, harus bersedia membaca Alkitab. Dalam Alkitab Allah hidup dan berbicara kepada manusia.

Tujuan dari membaca Alkitab adalah terbukti dari II Timotius 3:16-17 “segala yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

### d. Mendengarkan Firman Tuhan

Mendengarkan firman Tuhan merupakan salah satu cara untuk mengetahui firman Tuhan secara mendalam. Mendengar dan memahami firman Tuhan tidak cukup karena segudang firman Tuhan diketahui, namun tidak ada artinya. Samuel (2010:28) Satu-satunya sumber keyakinan ialah Alkitab. Itulah alasannya mengapa Alkitab ditulis, agar kita memiliki keyakinan yang kokoh akan keselamatan kekal yang Tuhan sudah anugerahkan kepada kita ketika kita bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Orang Kristen harus menanamkan janji-janji dan jaminan Tuhan itu dalam pikiran mereka. Orang Kristen yang mempunyai keyakinan yang pasti bahwa ia adalah anak Allah dan bahwa Allah adalah Bapa sorgawinya, mempunyai dasar untuk memiliki kehidupan emosional

yang sehat. Bila Anda ingin menikmati kepastian akan keselamatan yang sudah Anda terima ketika Anda bertobat dan percaya, maka mulailah mempelajari Firman Tuhan secara teratur. Alkitab adalah satu-satunya tempat dimana Anda akan menemukan keyakinan itu.

Jadi berdoa, beribadah, membaca firman merupakan bagian yang paling utama didalam PAK keluarga yang mendidik dan mengajar. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan didalam kehidupannya.

#### **4. Pelaksana PAK Keluarga**

Ulangan 6:7 “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”, kitab ini memberikan catatan yang sangat jelas bahwa pemegang pendidikan utama dalam keluarga itu adalah orang tua dan Ulangan 6:7 memberikan catatan yang sangat jelas bagaimana tugas orang tua dalam mendidik anaknya.

Layanan orang tua dalam mendidik anak dapat dilaksanakan kapan pun dan dimana pun. Menguraikan isi dari Alkitab Ulangan 6:7 dapat kita lihat secara sepintas beberapa hal prinsip pendidikan dalam keluarga, yakni:

1. Tugas pendidikan adalah mandat dari Tuhan yang diberikan kepada orang tua.
2. Pendidikan dilakukan secara berulang-ulang, yang artinya bukan hanya sekali melainkan secara terus menerus.

Kenneth Chafin dalam bukunya *Is There a Family in the House* (1978:45) memberikan gambaran tentang maksud keluarga dalam lima identifikasi salah satunya ialah Keluarga

merupakan sebagai pelaksana pendidikan utama dan tempat untuk bertumbuh, menyangkut tubuh, akal budi, hubungan sosial, kasih dan rohani. Manusia diciptakan menurut gambar Allah sehingga mempunyai potensi untuk bertumbuh. Keluarga merupakan tempat untuk memberi energi, perhatian, komitmen, kasih dan lingkungan yang kondusif untuk bertumbuh dalam segala hal kearah Kristus Yesus.

Keluarga yang baik juga harus mempertimbangkan tempat untuk tumbuh kembang anak, lingkungan sangat mendukung karakter seorang anak membutuhkan adaptasi dengan lingkungan, jika lingkungan tidak mendukung maka anak akan mengalami pertumbuhan rohani yang sulit berkembang, kondisi lingkungan keluarga sangat penting, karena lebih dekat dengan keluarga setiap harinya untuk menuntun perkembangan secara rohani yang terpenting.

Jika anak berada pada lingkungan keluarga yang sering berkonflik maka anak akan mudah mengikuti apa yang dilihat dan bisa terjadi didalam keluarga, keluarga harus memiliki komunikasi yang cukup untuk memberikan perhatian kepada setiap anggota terlebih anak yang selalu membutuhkan perhatian dari orangtua, menjaga komunikasi dengan sopan kepada siapapun terlebih anggota keluarga.

Sangat penting merupakan didikan yang harus diajarkan oleh keluarga, bagaimana cara berkomunikasi terhadap orang lain, kepada yang lebih tua, kepada orangtua, bimbingan perlu dilakukan orangtua kepada anak cara penyampaian berkomunikasi dan nada berkomunikasi untuk menghargai oranglain, menghargai budaya setiap daerah memiliki karakter yang berbeda-beda bagaimana cara berkomunikasi, hal itu harus diajarkan kepada anak, misalnya keluarga yang berasal dari suku Jawa harus mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, agar kesopanan selalu dijaga dalam berkomunikasi.

Jadi pelaksana PAK dalam Keluarga itu adalah orang tua sendiri, yaitu ayah dan ibu yang bekerja sama dalam menciptakan suasana yang baik dalam rumah tangga dan menciptakan suasana kegiatan yang mendidik kepada anak serta turut serta didalam mendukung setiap pendidikan yang baik bagi keluarga berlandaskan firman Tuhan.

## **5. Masalah- masalah PAK Dalam Keluarga**

Hadinoto (2012:8-13) masalah –masalah yang dihadapi keluarga dalam Pendidikan Agama Kristen, dikemukakan situasi keluarga yang berada dalam perubahan sosial yang pesat masa kini, terutama keluarga-keluarga yang tinggal dikota- kota besar. Hal itu memang ada dari segi kebenarannya, tetapi dilain pihak nilai- nilai yang mempengaruhi keluarga di Indonesian masih tetap berpola etnis- tradisional. Berarti dalam keluarga tetap beroperasi norma-norma asli yang diturunkan dari orang tua kepada anak. Dengan perkataan lain, proses menurunkan dan meneruskan nilai-nilai disini masih kuat. Benarkah kalau demikian keluarga adalah pelaku perubahan (*agen of change*) ?

Kalau kita menepong situasi di Indonesia sendiri, maka ada macam-macam sebab mengapa keluarga Kristen tidak dapat berperan sebagai kekuatan social yang dapat mengubah masyarakat.Maksudnya di sini keluarga sebagai kekuatan sosial yang dapat mengubah masyarakat.Yang artinya keluarga sebagai orientasi kekuatan sosial dari bawah dan bukan kekuatan sosial yang berorientasi hirarkis dari atas ke bawah, yakni:

- a. Proses penerusan nilai-nilai oleh keluarga: Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dan keluarga besar (*extended family*), mempunyai tugas menyiapkan anggotanya untuk dapat

berhubungan secara social dengan daerah luarnya. Pengalaman semasa anak-anak, mendapat bentuk yang fundamental, melalui struktur kelembagaan keluarga.

- b. Kesadaran kritis orang tua terhadap lingkungan: gejala- gejala negative yang menyertai modrenisasi ini merupakan hal-hal yang amat merisaukan orang tua. Orang tua masih memandang tugas edukasi itu sebagai tugas sekolah dan lembaga-lembaga diluar dirinya.
- c. Mitos tentang orang tua: banyak orang Indonesia: banyak orang Indonesia yang masih beranggapan bahwa mendidik anak adalah sesuatu yang secara otomatis berlangsung, tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

Namun mengapa pada umumnya para orang tua segan untuk mencari pertolongan:

1. Karena norma terhadap penghormatan orang tua (sesepuhorang yang paham mengenai sumber yang asli dan murni. Maksudnya orang tua adalah orang yang bijaksana tau yang baik dan buruk.
2. Orang tua tidak sadar bahwa mendidik anak adalah tugas mereka pertama-tama, seperti diamanatkan oleh Tuhan dalam janji baptisan. Dikalah orang tua Kristen masih banyak menyangka bahwa tugas mereka dalam PAK adalah membawa anak ke gereja untuk dibaptiskan.

Dari pemahaman akan situasi dan problema orangtua Kristen diperoleh kesan, bahwa masih banyak orang tua yang belum mencapai kesadaran akan pentingnya konteks yang lebih luas dalam proses edukasi anak. Orang tua sering merasa disisi sebagai kurban dari perubahan-perubahan cepat dalam masyarakat, daripada bertindak sebagai agen-agen perubahan. Hal ini anntara lain disebabkan oleh:

1. Mengingat ikatan komunalitas dan nilai-nilai tradisional yang masih kuat, maka sering ikatan keluarga, suku, golongan masih kuat dan menghalangi kerukunan hidup bersama masyarakat.
2. Mengenai tugas pendidikan umum, orang tua masih memandang tugas edukasi itu sebagai tugas sekolah dan lembaga-lembaga diluar dirinya.
3. Dalam soal baptisan nak, banyak orang tua yang menganggag magis-otomatis , kalau anak sudah dibabtis , maka anak sudah selamat ditangan Tuhan.

Budi (2012:41-45) Di zaman modern ini banyak orang menghadapi masalah rumah tangga yang secara nama saja “rumah tangga kristen”. Jikalau ayah dan ibu besera anak-anaknya tidak mengunjungi gereja lagi, sukar benar memimpin anak-anak dengan latar belakang demikian. Apakah faedahnya PAK yang diterimanya didalam gereja, jikalau didalam waktu yang sisa dalam seluruh minggu itu ia hidup dalam lingkungan yang sebenarnyabukan Kristen?

## **II. Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Secara etimologis ada yang menjelaskan kata karakter (*Inggris: character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *toengrave*, kata ini bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Pendapat lain mengatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karaso* (cetak biru, format dasar, sidik jari). Definisi ini jelas menunjukkan bahwa karakter ternyata telah dibawa oleh manusia sejak hadirnya ke dalam dunia.

Menurut Lickona( 2012:67)karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).Berdasarkan ketiga komponen ini dapat ditegaskan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.Perilaku karakter terdiri dari kumpulan tingkah laku seseorang yang dilakukan sesuai dengan peraturan-peraturan yang diamalkan dalam suatu suasana/keadaan sosial tertentu. Perilaku berkarakter/ moral terdiri dari beberapa tingkah laku yang disenangi maupun yang tidak disenangi, seperti kepatuhan, berbicara jujur, membagi, menipu, berbohong dan memberontak. Dari hasil penelitian mengenai perilaku berkarakter/bermoral yang meliputi tingkah laku jujur, agresif, ketahanan terhadap godaan, perasaan bersalah, dan pengakuan kesalahan.

## **2. Bentuk- bentuk Perilaku Berkarakter**

Hogan (20015:34) telah membentuk model karakter dengan lima dimensi, yakni antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pengetahuan karakter (*character Knowledge* )adalah pengetahuan mengenai peraturan karakter, yakni perbuatan-perbuatan yang sebaiknya dilakukan dan perbuatan yang sebaiknya dihindari atau tidak dilakukan. Pengetahuan berkarakter biasanya berhubungan dengan taraf inteligensi danlatar belakangnya.
- b. Sosialisasi (*socialization*)berarti belajar dari masyarakat supaya dapat menerima peraturan-peraturan dan mau menjalankannya.
- c. Empati (*empathy*)merupakan salah satu kepekaan sosial terhadap persaan dan kebutuhan dari orang lain/masyarakat.

- d. Otonomi (*autonomy*) berarti terlepas dari pengendalian dari luar terhadap perilaku sanggup memperkuat serta mengendalikan diri (*self-reinforce-control*)
- e. Dimensi nilai moral (*dimension of moral judgement*) dipakai dalam arti percaya bahwa sifat kemanusiaan adalah baik dan lembaga sosial adalah kekuasaan.

### **3. Tujuan dan Fungsi Karakter**

Hogan (2015:37) Karakter pada intinya bertujuan membentuk generasi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Maka dari itu karakter berfungsi untuk: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

### **4. Ciri- ciri Pribadi Yang Memiliki Karakter**

Sanggam (2000:122) Setiap buah Roh yang terdapat di dalam Galatia 5:22-23 adalah sebuah aspek dari sifat/karakter Allah. Karena itu, sasaran Roh Kudus adalah menghasilkan setiap buah Roh ini di dalam hidup kita sehingga sifat kita bisa seperti kebenaran Firman Tuhan. Panggilan kita adalah “menjadi

serupa dengan gambaran-Nya” (Roma 8:29). Kesembilan sifat ini harus berkembang dalam hidup kita, untuk kita dapat bertumbuh dalam karakter dan sifat Ilahi yang sebenarnya.

- a.** Kasih adalah kekuatan untuk mendahulukan orang lain dan kekuatan untuk tidak mementingkan diri sendiri, dan menanggung segala sesuatu.
- b.** Sukacita merupakan “Kesukaan dari Allah adalah kekuatan kita.” Sukacita membersihkan dan menyembuhkan roh kita dari segala luka hati, dendam, dan depresi.
- c.** Damai Sejahtera adalah kekuatan untuk merasa tenang ketika berada di dalam badai kehidupan. Ia tidak digoyahkan oleh keragu-raguan, ketakutan, dan serangan musuh.
- d.** Kesabaran adalah kekuatan untuk tidak menyerah melainkan menanggung segala kesukaran dan keadaan.
- e.** Kemurahan adalah kekuatan untuk tidak bersikap kasar terhadap orang lain. Ini adalah perkembangan lebih lanjut dari hikmat.
- f.** Kebaikan adalah kekuatan untuk melakukan apa yang benar secara moral. Ia mempertimbangkan apa yang selama-lamanya yang merupakan hal yang terbaik bagi orang lain.
- g.** Iman adalah kekuatan untuk mengalahkan dunia, setan, dan ujian-ujian.
- h.** Kelemahlembutan adalah kekuatan untuk tidak membalas dendam, baik dalam ucapan maupun perbuatan
- i.** Penguasaan Diri adalah kekuatan untuk tidak menuruti kehendak sendiri dan kekuatan untuk mengontrol nafsu makan dan perasaan yang berlebihan

Jadi, pada dasarnya karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada kepribadian seseorang. Sedangkan Kristen adalah sebutan bagi seseorang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani hidup dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter Kristen disebut juga sifat-sifat Kristen, yaitu kualitas rohani yang dimiliki seorang Kristen.

## 5. Pentingnya Karakter

Beberapa pentingnya dari karakter menurut Tong (2015:17-19) untuk memperbaiki hal-hal sebagai berikut, yakni:

### a. Kemerossotan moral.

Karena saat ini sudah begitu luas kalangan yang merasakan terjadinya kemerossotan moral. Pengajaran karakter adalah suatu perlawanan terhadap kemerossotan moral dan terhadap etika *modern* yang rasionalistik yang dipengaruhi oleh pencerahan dan individualistic.

### b. Bahaya Pluralisme.

Dalam zaman globalisasi dari *postmodern* saat ini kita semakin menyadari berbagai aturan moral yang berbeda dari berbagai budaya yang berbeda. Saat ini kita hidup disuatu zaman perjumpaan *global* dan keragaman budaya, dan itu membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi.

### c. Pudarnya semangat keteladan.

Karakter dibentuk oleh orang-orang lain yang menjadi model atau *mentor* yang kita ikuti. Orang tua, guru, pembina, pelatih yang menjadi model atau teladan bagi kita turut membentuk karakter kita. Dengan dituntun atau mengikuti dan meneladani para pembina atau sosok lain yang layak diteladani kita belajar mengenali dan mewujudkan berbagai disposisi, kebiasaan, dan keterampilan emosional dan intelektual yang dinyatakan oleh berbagai kebajikan.

Sayangnya, kebanyakan teori etika individualistik dan rasionalistik *modern* kurang memperhatikan pengaruh-pengaruh ini, atau dengan kata lain semangat untuk mewarisi keteladanan kebenaran ini semakin memudar.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bertujuan untuk kristalisasi atau rancang bangun atau desain penelitian dan teori yang ditemukan terlebih dahulu dalam rangka teoritis. Kerangka konseptual atau berfikir berorientasi kepada masalah PAK Keluarga terhadap karakter siswa. Untuk menguji kebenaran, sejauh mana kebenaran pengaruh PAK Keluarga terhadap karakter siswa, maka kerangka konseptual akan membahas tentang.

### **I. Jenis- Jenis PAK Dalam Keluarga**

#### **a. Berdoa**

Berdoa kepada Tuhan tidak sekedar memenuhi kewajiban seorang penganut yang beragama Kristen, akan tetapi sebagai seorang beriman atau orang percaya selalu melakukan doa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus tentang bagaimana berdoa, agar apa yang kita rencanakan dan yang kita kerjakan diberkati oleh Tuhan.

Calvin (1535:24) doa itu merupakan curahan hati dan jiwa kita kepada Allah. Doa adalah suatu penyesuaian antara kita dengan Tuhan dimana kita mencurahkan segala keinginan, sukacita, keluh kesah, dan terakhir, pikiran dari hati kita, sesering kita menyebut Tuhan, turun ke dalam perhentian dari hati kita yang paling dalam dan dari sana, bukan dari tenggorokan dan mulut, kita memanggil Tuhan dan doa itu adalah percakapan yang intim.

Calvin juga menambahkan, “Meskipun doa itu merupakan sebuah percakapan yang intim dengan Allah, sikap hormat yang dalam dan sikap yang tidak kelewat batas harus tetap

dipelihara, jika tidak kita memberi kendali yang tidak erat pada bermacam-macam permintaan, dan kalau tidak kita mengharapkan sesuatu yang melebihi dari apa yang Allah sediakan; selanjutnya, seharusnya kita mengangkat pikiran kita menuju pada penyembahan yang murni dan suci kepada Dia, kalau tidak maka kemuliaan Allah menjadi tidak bernilai bagi kita.”

#### b. Beribadah

Beribadah berarti berhubungan dengan Tuhan dan Tuhan berhubungan dengan kita. Hubungan timbal balik ini terjadi sedemikian rupa dengan tata cara

seperti nyanyian rohani, pelayanan firman, pengakuan iman, doa dan persembahan.

Robert ( 2014:17) Orang yang memiliki kesadaran dan motivasi bahwa bekerja adalah ibadah akan selalu memiliki niat yang baik dan antusiasme yang kuat ketika mengawali, menjalankan, dan mengakhiri tugas-tugas pekerjaannya setiap hari. Orang yang melakukan pekerjaannya sebagai ibadah akan terlebih dahulu mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada Tuhan dan mempersembahkan pekerjaan yang terbaik dan paling berkualitas untuk menyenangkan hati Tuhan. Itu sebabnya Paulus memberikan penekanan kuat kepada orang Kristen dalam Kolose 3:23: “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

Orang yang demikian akan menempatkan Tuhan sebagai bos utama dalam bisnisnya atau pekerjaannya, ia menyadari bahwa Tuhanlah yang pertama-tama menikmati dan memperhatikan pekerjaannya. Baik atau tidak baik pekerjaan itu dilakukan, yang pertama-tama melihat dan menilai pekerjaan itu ialah Tuhan, yang puas atau tidak puas atas aktivitas pekerjaan itu adalah Tuhan sendiri.

## **II. Karakter**

a. Pengertian Karakter

Menurut Lickona( 2012:67), karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling) dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat ditegaskan bahwa karakter

31

yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

b. Bentuk- bentuk Perilaku Berkarakter

Hogan (20015:34) mengatakan telah membentuk model karakter dengan lima dimensi, yakni antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengetahuan karakter(*character Knowledge*)adalah pengetahuan mengenai peraturan karakter.
2. Sosialisasi (*socialization*)berarti belajar dari masyarakat supaya dapat menerima peraturan-peraturan dan mau menjalankannya.
3. Empati (*empathy*)merupakan salah satu kepekaan sosial terhadap perasaan dan kebutuhan dari orang lain/masyarakat.
4. Otonomi (*autonomy*)berati terlepas dari pengendalian dari luar terhadap perilaku sanggup memperkuat serta mengendalikan diri.

c. Tujuan Karakter

Lickona (2012:69) Karakter pada intinya bertujuan membentuk generasi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa

patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

#### **d. Ciri- ciri Pribadi Yang Memiliki Karakter**

Sanggam (2000:122) Setiap buah Roh yang terdapat di dalam Galatia 5:22-23 adalah sebuah aspek dari sifat/karakter Allah, yakni:

- a. Kasih adalah kekuatan untuk mendahulukan orang lain dan kekuatan untuk tidak mementingkan diri sendiri, dan menanggung segala sesuatu.
- b. Sukacita merupakan “Kesukaan dari Allah adalah kekuatan kita.
- c. Damai Sejahtera adalah kekuatan untuk merasa tenang ketika berada di dalam badai kehidupan.
- d. Kesabaran adalah kekuatan untuk tidak menyerah melainkan menanggung segala kesukaran dan keadaan.
- e. Kemurahan adalah kekuatan untuk tidak bersikap kasar terhadap orang lain.
- f. Kebaikan adalah kekuatan untuk melakukan apa yang benar secara moral.
- g. Iman adalah kekuatan untuk mengalahkan dunia, setan, dan ujian-ujian.
- h. Kelemahlembutan adalah kekuatan untuk tidak membalas dendam, baik dalam ucapan maupun perbuatan
- i. Penguasaan Diri adalah kekuatan untuk tidak menuruti kehendak sendiri.

#### **e. Pentingnya Karakter**

Beberapa pentingnya dari karakter menurut Tong (2015:17-19) untuk memperbaiki hal-hal sebagai berikut, yakni dalam mencegah :

a. Kemerostan moral.

33

Karena saat ini sudah begitu luas kalangan yang merasakan terjadinya kemerostan moral. Pengajaran karakter adalah suatu perlawanan terhadap kemerostan moral dan terhadap etika *modern* yang rasionalistik yang dipengaruhi oleh pencerahan dan individualistic.

b. Bahaya Pluralisme.

Dalam zaman globalisasi dari *postmodern* saat ini kita semakin menyadari berbagai aturan moral yang berbeda dari berbagai budaya yang berbeda. Saat ini kita hidup disuatu zaman perjumpaan *global* dan keragaman budaya, dan itu membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi

c. Pudarnya semangat keteladan.

Karakter dibentuk oleh orang-orang lain yang menjadi model atau *mentor* yang kita ikuti. Orang tua, guru, pembina, pelatih yang menjadi model atau teladan bagi kita turut membentuk karakter kita. Dengan dituntun atau mengikuti dan meneladani para pembina atau sosok lain yang layak diteladani kita belajar mengenali dan mewujudkan berbagai disposisi, kebiasaan, dan keterampilan emosional dan intelektual yang dinyatakan oleh berbagai kebajikan. Sayangnya, kebanyakan teori etika individualistik dan rasionalistik *modern* kurang memperhatikan pengaruh-pengaruh ini, atau dengan kata lain semangat untuk mewarisi keteladanan kebenaran ini semakin memudar.

## **C. Defenisi Operasional**

### **I. PAK Dalam Keluarga**

#### a. Berdoa

Berdoa kepada Tuhan tidak sekedar memenuhi kewajiban seorang penganut yang beragama Kristen, akan tetapi sebagai seorang beriman atau orang percaya selalu melakukan doa dengan sungguh- sungguh sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus tentang bagaimana berdoa, agar apa yang kita rencanakan dan yang kita kerjakan diberkati oleh Tuhan.

#### b. Beribadah

Beribadah berarti berhubungan dengan Tuhan dan Tuhan berhubungan dengan kita. Hubungan timbal balik ini terjadi sedemikian rupa dengan tata caraseperti nyanyian rohani, pelayanan firman, pengakuan iman, doa dan persembahan.

### **2.Tujuan dan Fungsi Karakter**

Hogan (2015:37) Karakter pada intinya bertujuan membentuk generasi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Maka dari itu karakter berfungsi untuk: (1)mengembangkan potensi dasaragarberhati baik, berpikiran baik, dan berperilakubaik,(2)memperkuatdan membangun perilaku bangsa yangmultikultur(3)meningkatkanperadaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai mediayang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil,masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

## **D. Perumusan Hipotesis**

Sugiono (2008:99) mengemukakan bahwa perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Di dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ).

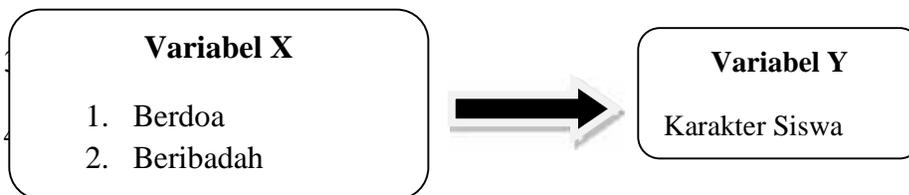
$H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara PAK Keluarga dan karakter siswa.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang negatif antara PAK Keluarga dan karakter siswa.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis menduga bahwa:

1. Berdoa memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan karakter siswa pada kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.
2. Beribadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

Dalam hal ini yang menjadi paradigma penelitian penulis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X: PAK Dalam Keluarga

Y: Karakter

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian adalah:

1. Pertimbangan dari sudut efisien waktu, sebab tempat ini adalah berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.

2. Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka tiga bulan yaitu dilaksanakan mulai bulan Mei-Agustus 2018. Dalam jangka satu bulan, penelitian dilakukan dua kali penyebaran angket. Penyebaran yang pertama adalah penyebaran angket untuk validitas instrument dan setelah itu, peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya.

## **B. Jenis Metodologi Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2006:130) mengatakan populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP SIDORAME Medan T.A2017/2018, sebanyak 45 orang siswa.

### **b. Sampel Penelitian**

Arikunto (2006:135) mengemukakan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, karena siswa kelas VIII SMP Swasta HBP Sidorame Medan kurang dari 100 orang, maka keseluruhan populasi dijadikan wujud sampel sebanyak 45 orang.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Populasi Kelas VIII**  
**SMP Swasta HKBP SIDORAME Medan T.A 2017/2018**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VIII A	10 orang	11 orang	21 orang
VIII B	10 orang	14 orang	24 orang
<b>Jumlah</b>			<b>45 Orang</b>

#### **D. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2008:150) menyatakan bahwa ada bermacam-macam metode atau pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti.

Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, Arikunto mengemukakan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. “Sangat banyak”, “Selalu”, “sangat setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “Jarang”, “kurang”, “kadang-kadang”, “setuju” diberi nilai 2.

4. “Sangat sedikit”, “tidak pernah dan sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

Untuk setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang berbeda. Dari penjelasan Arikunto di atas, maka penulis hanya menggunakan:

1. Selalu, diberi nilai 4
2. Sering diberi nilai 3
3. Jarang diberi nilai 2
4. Sangat jarang diberi nilai 1

**Tabel 3.2**

**Kisi – Kisi AngketPAK Keluarga(Variabel X)**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>	
<b>PAK KELUARGA A (Variabel X )</b>	Berdoa	Kewajiban Orang Kristen	1,2	2	
		Dilakukan oleh orang beriman	3,4	2	
		Doa merupakan bagian dari kepercayaan	5,6	2	
		Ajaran Tuhan	7,8	2	
		Menghubungkan diri kepada Tuhan	9,10	2	
					<b>10</b>
	Beribadah	Didikan Keluarga	11,12	2	
		Bagian dari pelayanan	13,14	2	
		Menikmati pekerjaan dalam Tuhan	15,16 ,17	2	
		Bernyanyi kepada Tuhan	18,19 ,20	2	

		Menyembah Tuhan	21,22	2
				<b>12</b>
	<b>Jumlah Soal Variabel X</b>			<b>22</b>

**Tabel 3.3**

**Kisi – Kisi Angket Karakter Siswa (Variabel Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>KARAKTER SISWA (Variabel Y)</b>	Ciri- Ciri Karakter	Memiliki Kasih	21,22	2
		Memiliki sukacita	<b>23,24</b>	2
		Damai sejaterah	25,26	2
		Kesabaran	27,28	2
		Kemurahan	29,30	2
		Kebaikan	31,32	2
		Kesetiaan	33,34	2
		Kelemah lembutan	35,36,37	2
		Penguasaan diri	38,39, 40	2
		<b>40</b>	<b>42</b>	

**E. Uji Instrumen Penelitian**

**a. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (168:2006) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan sesuatu instrument.Sautu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi.Sebaliknya,instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VIII SMP Swasta HOSANA Medan pada bulan Mei-

Juli. Maka penelitian memilih siswa 76 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket, Arikunto memakai rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

$\Sigma X$  : Jumlah produk distribusi X

$\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat distribusi X

$\Sigma Y$  : Jumlah produk distribusi Y

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\Sigma XY$  : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika rhitung > rtabel, maka item memenuhi syarat validitas (0,294) pada N = 45

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Media Pembelajaran (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa Siswa (Variabel Y). Riduwan menggunakan rumus uji signifikan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X (PAK Keluarga) terhadap Variabel Y (karakter Siswa). Namun, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (PAK Keluarga) terhadap variabel Y (Karakter Siswa).

**b. Uji Reliabilitas**

Arikunto (2006 :178) mengatakan bahwa kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Adapun untuk menghitung reliabilitas seluruh tes menurut Riduwan dengan rumus

Spearman Brown yaitu :  $r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$

Keterangan :  $r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$r_b$  : Nilai koefisien korelasi

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Tetapan</b>	<b>Keterangan</b>
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

## F. Teknik Analisa Data Penelitian

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan dari PAK Keluarga (X) terhadap pertumbuhan Karakter siswa (Y), maka Arikunto menggunakan rumus analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dahulu dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$  : Jumlah Aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Menurut Riduwan untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\frac{\sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}}{n \cdot (n-1)}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi

n : Jumlah responden

$\sum fX_i^2$  : Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\sum fX_i)^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen.

### a. Uji Hipotesis

Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja yang disebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis nihil yang disebut juga hipotesis statistika.

Sehubungan dengan perumusan hipotesis maka ada dua kekeliruan yang dibuat :

- a. Menolak hipotesis yang seharusnya diterima. Disebut kekeliruan alpha ( )
- b. Menerima hipotesis yang seharusnya ditolak, disebut kekeliruan beta ( )

Yang menggunakan rumus : 
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

### b. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut :

- a) Mencari skor terbesar dan terkecil
- b) Mencari nilai rentang (R)

$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

- c) Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - \sum f x_i^2}{n \cdot n - 1}}}$$

- d) Membuat daftar frekuensi dengan cara : Menentukan batas kelas, mencari nilai Z-Score, mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal, mencari luas tiap kelas interval, mencari frekuensi yang diharapkan.

- e) Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi-kuadrat

Fo : Frekuensi observasi

Fe : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk = k-1), apabila  $\chi^2_{\text{tabel}} < \chi^2_{\text{hitung}}$  maka distribusi adalah normalitas.

### c. Uji Persamaan Regresi

Menurut Riduwan regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstan harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (a)}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(a)}$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Res(b|a)}$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

g) Menguji Signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan:  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$

Mencari  $F_{tabel}$ , menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{1 - \alpha} (dk_{Reg(b|a)}, (dk_{Res})^{-1}$$

h) Membuat kesimpulan

---

Agar diketahui signifikan Pengaruh PAK Keluarga Terhadap Pertumbuhan Karakter Siswa, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t Sudjana sebagai berikut:

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel Penelitian

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

#### d. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Rumus uji nilai Keberartian:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = Uji Keberartian

r = Hasil Koefisien

n = Jumlah responden

r<sup>2</sup> = Kuadrat hasil koefisien korelasi

Dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan dengan dk (derajat kebebasan) = n-2, maka hipotesis peneliti yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh PAK Keluarga terhadap pertumbuhan Karakter Siswa diterima, dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

